

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut istilah kata "manajemen" memiliki akar dari berbagai bahasa. Dalam Bahasa Perancis Kuno, "*management*" yang merupakan seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, "*management*" berasal dari kata "*to manage*" yang memiliki arti mengelola, membimbing dan mengawasi. Serta dalam Bahasa Latin, kata "*management*" berasal dari kata "*manus*" yang artinya tangan dan "*agere*" yang merujuk pada melakukan. Umumnya, manajemen merupakan suatu proses sosial atau kolaborasi yang dilakukan secara formal antara dua orang atau lebih dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti manusia, material, biaya dan informasi yang kemudian menggunakan metode kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dengan cara yang efektif dan efisien (Yulianto, Istifadah, HS, & dkk, 2023).

Manajemen secara etimology berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) sama halnya penjelasan di atas, yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan atau membimbing (M & Shadily, 1993). Dengan demikian pengertian manajemen

diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan – tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Manajemen pada hakikatnya merupakan kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian manajemen menurut Stoner dan Freeman yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi lain dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Daft, segala pencapaian dan tujuan sebuah organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien dapat dicapai melalui sebuah perencanaan, pengorganisasian, manajemen kepemimpinan serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Seperti halnya pengertian manajemen menurut Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd., makna manajemen diartikan sebagai ilmu, kita dan profesional secara sistematis bagaimana usaha sebuah lembaga dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan (Rubierlan, Juningsih, Nursanti, Soleh, Rostini, & Wasliman, 2024).

Sedangkan menurut George R. Terry dalam bukunya *“Principle of Management”* menyebutkan pengertian manajemen merupakan hasil dari sebuah proses yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi & W, 2020). Dan fungsi manajemen menurut George R. Terry meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) (Syahputra & Aslami, 2023). Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang mendukung secara optimal diantaranya: perencanaan yang mantap, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat (Pahlawan, 2007).

Manajemen ditekankan pada aspek pengaturan aktifitas fungsi dari sumber daya manusia. Dengan demikian, gabungan kata manajemen dan dakwah menjadi sebuah bentuk dapat diartikan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. (Baro'ah, 2015)

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen di dalam sebuah lembaga atau organisasi menurut George R. Terry meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) atau lebih sering disebut sebagai POAC. (Syahputra & Aslami, 2023)

a. *Planning*

Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah fungsi manajemen pertama, yaitu untuk membuat dan menetapkan rencana. Perencanaan ini berfungsi sebagai penentu tujuan yang akan dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi. Selain itu, perencanaan juga bermanfaat sebagai sarana penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Dengan demikian, jika terdapat perencanaan yang jelas maka tujuan yang akan dicapai menjadi lebih jelas dan terarah.

b. *Organizing*

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan kegiatan mengkoordinasi sumber daya baik itu untuk tugas, hak, kewajiban, otoritas dan berbagai hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Tujuan diadakannya pengorganisasian diantaranya yaitu membagi suatu kegiatan besar menjadi lebih kecil, mempermudah untuk dilakukan pengawasan, menentukan sumber daya yang relevan untuk melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan porsinya, serta dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkatan mana keputusan yang harus diambil berdasarkan pembagian tugas dan apa yang dikerjakan.

c. *Actuating*

Pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk membuat anggota mau dan berusaha bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan sebuah lembaga atau organisasi. Disinilah peran manajer harus mampu mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan tugasnya masing – masing dengan memberikan orientasi pada anggotanya.

d. *Controlling*

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen terakhir yang berfungsi untuk melihat semua tugas dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Qana'ah, 2020)

3. Tujuan Manajemen

Manajemen sebagai alat pengelolaan terhadap semua kebutuhan lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai, maka dari itu tujuan dari manajemen bermacam – macam. Menurut Badruddin, tujuan manajemen diantaranya (Badrudin, 2013):

- a. *Profit Objective*, dimana dan kemana manajemen itu bergerak maka tujuan dari manajemen adalah untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya;
- b. *Service Objective*, tujuan manajemen adalah untuk memberikan layanan terbaik bagi konsumen dengan meningkatkan nilai barang dan jasa yang ditawarkan;

- c. *Social Objective*, tujuan manajemen adalah untuk meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat;
- d. *Personal Objective*, tujuan manajemen agar para karyawan atau anggotanya baik secara individu, ekonomi, dan sosialnya mendapat kepuasan;
- e. *Management Objective*, tujuan yang efektif ialah yang harus ditimbulkan oleh manajer;
- f. *Managerial Objective*, tujuan yang harus dicapai ialah daya kreativitas yang bersifat manajerial;
- g. *Administrative Objective*, tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi
- h. *Economic Objective*, tujuan dengan maksud memenuhi kebutuhan yang memerlukan efisiensi untuk mewujudkannya;
- i. *Social Objective*, tujuan yang berkaitan dengan tanggung jawab moral;
- j. *Technical Objective*, tujuan tentang detail kerja dan detail karya;
- k. *Work Objective*, yakni tujuan – tujuan yang merupakan kondisi dari penyelesaian pekerjaan atau tugas.

4. Unsur – Unsur Manajemen

George R. Terry dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Management*" mengemukakan bahwa unsur pokok dalam

manajemen terdapat 6 atau sering dikenal dengan 6 M yaitu: 1) *Man* (Manusia), yang merupakan bagian terpenting dalam manajemen, karena manusia lah yang melakukan kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan; 2) *Money* (Uang), merupakan alat tukar yang dibutuhkan untuk mendanai berbagai aktivitas dalam organisasi; 3) *Materials* (Bahan), sumber daya fisik atau material digunakan untuk mendukung pelaksanaan aktivitas organisasi; 4) *Machines* (Mesin), bisa diartikan sebagai peralatan untuk mempermudah proses kerja; 5) *Methods* (Metode), merupakan cara atau prosedur yang digunakan lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan; dan 6) *Market* (Pasar), merupakan tujuan akhir dari produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga atau organisasi. (Pardi, Pardi, & Weni, 2025)

B. Mujahadah

1. Pengertian Mujahadah

Kata mujahadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata jihad yang secara etimologi yaitu *jihada-yujahidu-jihaadan* yang artinya bersungguh – sungguh dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan (Indonesia, 1995). Mujahadah juga diartikan sebagai perjuangan batiniah menuju kedekatan diri kepada Allah SWT dan juga ada yang mengartikan

dengan perjuangan melawan hawa nafsu yang menghambat diri untuk mencapai pada puncak ketakwaan (Jannah, 2016).

Mujahadah menurut beberapa ahli bidang tasawuf ialah menutup rapat diri dari celah kenikmatan yang berbau duniawi dan membukakan diri sendiri terhadap kepayahan, serta meninggalkan semua kemegahan dan kemewahan duniawi dalam rangka menjauhkan hinanya dunia kepada diri sendiri, dapat diartikan juga sebagai bagaimana seseorang meninggalkan istirahat kemudian melakukan ibadah dengan pengorbanan berat bagi seorang hamba yang tingkatannya adalah biasa – biasa saja. Selain itu, mengurangi jam istirahat yang seharusnya demi untuk terjaga di malam hari, meninggalkan harta agar hidup lebih sederhana, juga meninggalkan kemauan nafsu dalam rangka mempersiapkan bekal untuk kehidupan di hari kemudian. (Ghazali, 2008)

Gus Mus memberikan pendapatnya bahwa mujahadah adalah bentuk ikhtiar kita kepada Allah dalam rangka mengatur dan mengendalikan nafsu yang ada dalam diri, urusan Allah akan menjamah hati kita lalu memberi hidayah adalah ranahnya Sang Pencipta (Ihsan & Fathurahman, 2015).

Dengan demikian, mujahadah merupakan perjuangan seseorang dengan bersungguh – sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menggapai ridho-Nya dengan menahan

diri dari hawa nafsu atau dari segala hal yang dilarang Allah SWT melalui penyerahan hati, lisan dan seluruh anggota badan untuk mencapai puncak ketakwaan (Alam, 2024).

2. Tujuan dan Manfaat Mujahadah

Tujuan utama seseorang melakukan mujahadah salah satunya adalah mengendalikan dirinya sendiri dari nafsu. Dengan mujahadah inilah seseorang dapat merasakan ketenangan karena lebih dekat dengan Sang Pencipta, serta tak lupa memohon kepada Allah agar dibukakan pintu hidayah (Rahmat J. , 1991). Selain itu, mujahadah banyak manfaatnya, ibarat kita sedang mengetuk pintu jikalau terus menerus pastilah si tuan rumah akan membukaannya untuk kita, dan hal tersebutlah sama dengan konsep mujahadah.

Aidh Bin Abdullah al – Qarni mengemukakan bahwa manfaat dan barokah dari adanya mujahadah diantaranya (Abdullah, 2007):

- a. Mujahadah bisa mengurangi bahkan menghilangkan perasaan kecemasan dan kesedihan;
- b. Menjauhkan seseorang agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang tidak baik;
- c. Menjauhkan seseorang untuk tidak bergaul dengan sembarang orang khususnya seperti orang yang sering meninggalkan perintah Allah SWT,;

- d. Menambah keimanan seseorang;
- e. Mendorong seseorang untuk berpikiran lebih tenang, bahkan merasakan ketentraman dalam hati serta memaksimalkan waktu supaya lebih bermanfaat.

C. Majelis Mujahadah Khizbul 'A'dzom

1. Pengertian Majelis Mujahadah

Secara etimologi, kata "majelis" atau *majlis* dalam bahasa Arab berarti tempat duduk atau ruang pertemuan dalam artian tempat berkumpul untuk diskusi, musyawarah, atau belajar bersama. Istilah ini paling umum digunakan dalam konteks forum sosial maupun keagamaan, seperti majelis pengajian (majelis ta'lim).

Konsep majelis lebih sering dikenal dengan majelis ta'lim yang dijadikan sebagai model pendidikan non – formal yang fleksibel dan bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta berfungsi sebagai forum pembelajaran Islam yang terbuka tanpa batasan sosial (Nashiruddin, Zulmuqim, & Zalnur, 2022). Selain itu majelis ta'lim sebagai lembaga dan media dakwah Islam yang terasa pada masyarakat berbagai lapisan, menyentuh langsung pada lingkungan masyarakat paling bawah. Sehingga dengan

sendirinya cukup mempengaruhi terhadap sikap keagamaan setempat (Rahmat J. , 2021).

Majelis mujahadah bisa dikatakan sebagai tempat berkumpulnya sekelompok orang yang bersungguh – sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menggapai ridho-Nya dengan menahan diri dari hawa nafsu atau dari segala hal yang dilarang Allah SWT melalui penyerahan hati, lisan dan seluruh anggota badan.

2. Majelis Mujahadah Khizbul A'dzom

Khizbul A'dzom merupakan gabungan dari 2 kata dalam bahasa Arab yaitu *hizb* yang artinya kelompok, bagian atau sekumpulan sesuatu dan *al – a'dzom* yang berarti agung, atau mulia. Jadi secara etimologi, Khizbul A'dzom bisa diartikan sebagai kumpulan do'a yang agung nilainya, baik karena isi kandungannya maupun karena sumber – sumbernya. Dengan demikian, majelis mujahadah khizbul a'dzom merupakan tempat berkumpulnya sekelompok orang yang bersungguh – sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membaca dan mengamalkan sekumpulan do'a atau dzikir yang sangat mulia kandungannya.

D. Manajemen Dakwah Kegiatan Majelis Mujahadah Khizbul A'dzom

Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang mendukung secara optimal diantaranya: perencanaan yang mantap, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat (Pahlawan, 2007). Sama halnya dengan kegiatan majelis yang umumnya dilaksanakan secara rutin. Maka hal – hal yang perlu diperhatikan dengan menerapkan fungsi manajemen yakni:

- a. Perencanaan, merupakan sebuah fungsi manajemen pertama, yaitu untuk membuat dan menetapkan rencana. Perencanaan ini berfungsi sebagai penentu tujuan yang akan dicapai ketika menyelenggarakan kegiatan majelis mujahadah khizbul a'dzom. Diantara kegiatannya adalah dengan merencanakan agenda dan waktu pelaksanaan, penanggung jawab, serta kegiatan pendukung lainnya.
- b. Pelaksanaan, sebagai upaya untuk membuat anggota mau dan berusaha bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan sebuah kegiatan. Hal ini harus mencakup struktur organisasi dan pembagian *job desk* yang jelas agar teknik pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
- c. Evaluasi, merupakan fungsi manajemen terakhir yang berfungsi untuk melihat semua tugas dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini juga dijadikan

sebagai penilaian kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan seperti kehadiran dan partisipasi jama'ah, manfaat spiritualnya, bahkan untuk tindakan lanjut dan musyawarah setelahnya.